

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa media sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam meruntuhkan kekuasaan Khadafi di Libya tahun 2011. Media ini mampu membantu upaya rakyat Libya anti-pemerintah Khadafi dalam melakukan provokasi dan mobilisasi massa dan kemudian menyatukan visi mereka untuk melakukan revolusi. Kelompok oposisi yang sebelumnya terpecah belah dengan berbagai macam ideologi, idealisme, dan kepentingannya berhasil disatukan dengan instrument berupa media sosial. Walaupun pemakaian internet masih diawasi oleh pemerintah, akan tetapi akses media sosial yang sulit dideteksi memudahkannya untuk melakukan proses provokasi dan mobilisasi massa.

Jumlah .pemakai internet dan media sosial yang terus meningkat dengan menggunakan ponsel yang hampir dimiliki oleh semua warga Libya mendukung transfer informasi dengan cepat tentang rencana aksi demonstrasi besar-besaran yang bertujuan untuk revolusi. Akses yang mudah, murah, dan cepat juga mendukung upaya penyebaran informasi dalam upaya menggalang massa untuk terjun bersama pada momen "Day of Rage". Hasilnya, banyak kalangan dari berbagai profesi turun ke jalan memenuhi panggilan tersebut yang pertamanya menuntut perdana menteri mereka untuk mundur. Tidak puas dengan respon yang diberikan, maka mereka pun menuntut Muammar Khadafi untuk mundur.

Pemerintahan Khadafi sebenarnya telah lama mengalami krisis legitimasi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pemikiran dan kepemimpinan Khadafi yang otoriter dan

radikal mendapat kritik dan penentangan dari berbagai pihak, selain itu ketimpangan ekonomi yang terjadi di Libya dengan adanya kesenjangan antara elit pemerintahan dan rakyat menjadi bom waktu yang siap meledak dan hanya menunggu momen dan instrumen yang tepat. Sampai akhirnya momen itu datang pada revolusi di dunia Arab yang disebut *Arab Spring*. Revolusi ini melibatkan beberapa negara dan pemimpin otoriter yang dimulai dari Tunisia dan merambat ke negara-negara lainnya seperti Mesir dan Libya.

Kasus yang terjadi di Libya, selain momen yang tepat di mana semua negara Arab, khususnya yang otoriter, mengalami revolusi perkembangan teknologi informasi juga mempunyai pengaruh yang penting sebagai salah satu instrument revolusi. sehingga ketika momen yang tepat didukung oleh instrument yang tepat akan menghasilkan revolusi yang tidak dapat dibendung, bahkan oleh pemimpin seperti Khadafi yang mempunyai latar belakang dan dukungan militer yang kuat serta otoritas yang kuat di Libya.

Sebelum *Arab Spring* terjadi, berulang kali upaya kudeta dilakukan oleh kelompok-kelompok oposisi Khadafi baik di dalam negeri atau dari luar negeri, namun mereka gagal. Upaya kudeta yang terakhir adalah yang dilakukan oleh Amerika ketika memborbardir Tripoli pada 1988 karena Libya dianggap sebagai negara yang mendukung terorisme, namun kudeta tersebut gagal untuk membunuh Khadafi. Sampai pada akhirnya, intervensi negara-negara Barat yang tergabung dalam aliansi militer NATO dibenarkan karena adanya pelanggaran HAM berat dilakukan oleh pemerintah Khadafi karena melakukan penyerangan dan kekerasan terhadap para demonstran yang videonya diupload melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Youtube.

Sebenarnya, revolusi tahun 2011 di Libya tersebut tidak perlu terjadi jika Khadafi dapat menanggulangi para demonstran dengan baik. Namun, ketika Khadafi memilih untuk menggunakan kekuatan militer dalam membendung para demonstran sampai akhirnya terjadi kekerasan dan pelanggaran HAM, maka masalah mulai timbul. Hal tersebut diperparah dengan aksi para demonstran anti-Khadafi yang mengupload pelanggaran di media sosial sehingga pelanggaran HAM yang terjadi di Libya tersebut disaksikan oleh masyarakat internasional dan mengundang simpati dari berbagai negara dan organisasi internasional. Akhirnya NATO melakukan intervensi terhadap apa yang terjadi di negara tersebut, sehingga kelompok oposisi mendapat dukungan militer serta persenjataan. Hal ini memperlemah kekuatan militer Khadafi, sampai akhirnya satu persatu oposisi berhasil menguasai kota-kota besar di Libya dan tujuan mereka pun terpenuhi ketika Khadafi terbunuh, di sinilah kekuasaan Khadafi berakhir.

Kajian tentang media sosial ini sangat menarik untuk diteliti karena media ini merupakan fenomena baru dalam kehidupan manusia yang disebut juga sebagai *new media*. Perkembangan media mempengaruhi opini manusia dalam melakukan komunikasi, provokasi, propaganda, bahkan menarik massa. Perkembangan media juga dapat mempengaruhi opini publik karena manusia di abad ini tidak dapat dilepaskan dari media ini. Mulai dari perang dunia II sampai hari ini, media telah banyak berpengaruh dalam menjalankan politik propaganda dan menarik massa, bahkan melihat kasus yang terjadi di dunia Arab, media sosial dapat menjadi instrument yang efektif dalam membantu upaya revolusi.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa aktor yang dapat berperan dalam melakukan revolusi bukan hanya para elit politik atau militer, namun individu atau

kelompok juga mempunyai kesempatan dalam melakukan revolusi. Dengan adanya media sosial ini, setiap individu dapat mempunyai pengaruh dengan melakukan provokasi dan mobilisasi massa dengan menyebarkan isu di dunia maya sehingga dapat mempengaruhi opini publik.

Kelompok yang disebut *new media* ini memainkan peran penting pada revolusi yang terjadi di Libya dimana mereka dapat mempengaruhi massa di dunia maya dan mengordinir kapan dan di mana mereka akan memulai aksi demonstrasi mereka. Aksi ini bahkan tidak hanya bisa dilakukan dari dalam negri, namun dapat pula dilakukan dan dikordinir dari luar negri seperti yang dilakukan oleh Omar Amer yang merupakan Kepala Gerakan Pemuda Libya yang berbasis di Manchester, Inggris.

Hal ini menunjukkan bahwa aktor revolusi telah berubah secara dinamis dari para elit politik atau militer kepada suatu kelompok di dunia maya yang disebut *new media*. Dengan media sosial ini siapapun mempunyai kesempatan yang sama untuk mempengaruhi kebijakan politik di suatu negara. Akses yang dapat melintas batas negara dan sulit untuk dideteksi oleh pemerintah membuat media sosial mempunyai fungsi lebih dari media konvensional lainnya yang dapat dikontrol oleh pemerintah.

Kajian tentang media sosial ini sangatlah menarik untuk dilakukan karena media sosial merupakan fenomena baru dalam kehidupan manusia sehingga kajian tentang hal ini belum banyak dilakukan. Selain itu, media sosial sangat dinamis dan berkembang dari waktu ke waktu dengan pengguna yang bertambah setiap tahunnya. Begitu banyaknya pengguna media sosial ini tentunya dapat mempengaruhi opini publik bahkan kebijakan politik suatu negara, karena publik tidak lagi menyampaikan aspirasi mereka kepada

badan legislatif, partai, atau kelompok kepentingan tertentu, namun langsung mereka tulis dalam akun mereka di media sosial yang langsung dapat tersebar dan dilihat oleh publik. Efektifitas dan efisiensi juga menjadi alasan kenapa sedikit demi sedikit masyarakat berpindah menggunakan media sosial dibanding media konvensional lainnya. Hal ini tentunya, dapat menarik perhatian banyak orang untuk mengkaji media sosial lebih dalam dan lebih luas lagi.

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca penelitian ini pada umumnya. Di samping itu, penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan baik dalam bentuk hasil analisis, referensi, penulisan dan kekurangan-kekurangan lainnya yang dikarenakan keterbatasan peneliti. sumber referensi dan fakta yang masih belum terduga semua membuat sumber dari objek penelitian ini belum tertulis secara sempurna. Nantinya, diharapkan ada peneliti selanjutnya yang mampu menyempurnakan penelitian ini, sehingga akan semakin memperkaya kajian tentang media sosial.